MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2.1396

PENGGUNAAN MODEL QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SD NEGERI 46 CAKRANEGARA

Komala Sari
SD Negeri 46 Cakranegara
sarik2994@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out: To find out that the Quantum Learning model can improve the quality of the listening learning process for class VI students of SD Negeri 46 Cakranegara Odd Semester in the 2022/2023 Academic Year. To find out the Quantum Learning model can improve the quality of listening learning outcomes for class VI students of SD Negeri 46 Cakranegara Odd Semester for the 2022/2023 Academic Year. This research consists of three cycles. The data collection instruments in this study were teacher performance observation sheets, student activity, and evaluation questions at the end of each cycle. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the use of the quantum learning model with perfected actions in each cycle is proven to be able to improve the quality of the learning process. Improving the quality of this learning process can be seen from the percentage of interest and motivation as well as the activeness of students who have increased from each cycle. In the last cycle that was carried out, namely the third cycle, it was obtained data that students with high interest and motivation were as much as 85.00%. Active students as much as 87.50%. The learning process is said to be of high quality because each indicator reaches a percentage of 85% or more. There is an increase in the quality of Indonesian learning outcomes using the quantum learning model. Improving the learning process causes an increase in the quality of learning outcomes achieved by students. The quality of these results can be seen from the results of students' listening work which has increased from each cycle. In the third cycle, 100% of students scored according to the minimum learning mastery standard (≥ 75). Learning outcomes are said to be of high quality because the percentage of student learning outcomes is more than 85%.

Keywords: *Quantum Learning Model, and Indonesian Language Learning Outcomes*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Untuk mengetahui model Quantum Learning dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menyimak siswa kelas VI SD Negeri 46 Cakranegara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Untuk mengetahui model Quantum Learning dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menyimak siswa kelas VI SD Negeri 46 Cakranegara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi kinerja guru, keaktifan siswa, serta soal evaluasi pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model quantum learning dengan penyempurnaan tindakan pada setiap siklus terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pembelajaran ini dapat dilihat dari persentase minat dan motivasi serta keaktifan siswa yang mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada siklus terakhir yang dilakukan yaitu siklus ketiga diperoleh data bahwa siswa yang minat dan motivasinya tinggi sebanyak 85,00%. Siswa yang aktif sebanyak 87,50%. Proses pembelajaran sudah dikatakan berkualitas karena setiap indikator mencapai persentase 85% atau lebih. Terjadi peningkatan kualitas hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model quantum learning. Peningkatan proses pembelajaran menyebabkan kenaikan kualitas hasil pembelajaran yang dicapai para siswa. Kualitas hasil tersebut dapat dilihat dari hasil pekerjaan menyimak siswa yang mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada siklus ketiga siswa yang memperoleh nilai sesuai standar ketuntasan belajar minimal (≥ 75) sebanyak 100% siswa. Hasil pembelajaran sudah dikatakan berkualitas karena persentase hasil pembelajaran siswa lebih dari 85%.

Kata Kunci: Model Quantum Learning, dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana atau wahana yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun kewajiban sebagai warga negara yang baik. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan dapat membuat orang cerdas, kreatif, bertanggung jawab, dan produktif. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rubiyanto dkk, 2004: 1). Berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan telah dilakukan secara bertahap, seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi.

Pada hakikatnya keterampilan berbahasa menjadi satu kesatuan yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Keterampilan tersebut masing-masing harus dimiliki oleh siswa untuk dapat meningkatkan kompetensi berbahasa yang baik dalam hal ini kemampuan berbahasa Indonesia. Salah satu keterampilan yang sangat penting akan tetapi oleh beberapa guru atau akademisi lupa untuk menanamkannya pada siswa saat kegiatan belajar mengajar terutama di SD adalah keterampilan untuk menyimak. Sebagian besar guru masih melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode konvensional, yaitu melalui kegiatan ceramah yang cenderung hanya transfer pengetahuan kepada siswa tanpa memberikan kesempatan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Kegiatan belajar mengajar yang seperti ini akan memberikan dampak yang tidak efektif seperti menimbulkan kebosanan kepada siswa, suasana belajar yang pasif dan guru juga akan sulit mengukur kedalaman materi yang mampu dipahami

siswa.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Henry Guntur Tarigan, 2008: 31). Peristiwa menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau pun melalui rekaman, radio atau televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi. Pengelompokannya menjadi suku kata, kata, frasa dan klausa, kalimat dan wacana. Lagu dan intonasi yang menyertai ucapan pembicarapun turut diperhatikan oleh penyimak. Bunyi bahasa yang diterima kemudian diinterpretasikan maknanya, ditelaah kebenarannya atau dinilai lalu diambil keputusan menerima atau menolaknya.

Menyimak mempunyai peran penting dalam berbagai hal terutama dalam tindak tutur berbahasa, termasuk di dunia pendidikan keterampilan menyimak juga sangat diperlukan. Pemberian materi oleh pendidik melalui komunikasi verbal yang berbentuk ujaran sehingga anak didik perlu menguasai adanya keterampilan menyimak guna penguasaan materi yang telah disampaikan, karena itu, keterampilan menyimak seharusnya diajarkan sejak dini dalam pelajaran berbahasa di sekolah SD Negeri 46 Cakranegara.

Fakta tentang rendahnya kemampuan menyimak juga peneliti temukan pada siswa kelas VI SD Negeri 46 Cakranegara tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mitra pada hari Senin, 8 Agustus 2022 diperoleh data bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran menyimak. Berdasarkan data nilai pada materi pembelajaran menyimak terdapat 60,00% siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM (≥ 75) SD Negeri 46 Cakranegara. Selain itu pada saat pembelajaran menyimak berlangsung yaitu pada jam keempat dan kelima seusai jam istirahat pertama. Hasil data yang diperoleh saat observasi awal tersebut adalah siswa tidak berminat pada pembelajaran, pada umumnya siswa tersebut duduk di bangku bagian belakang. Siswa yang tidak berminat terlihat dari tingkah laku mereka yaitu berbicara dengan teman sebangku, menempatkan kepala di atas meja dan tidak menghadap ke arah papan tulis. Selain itu siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan menyimak tidak berjalan dengan baik pada kelas VI SD Negeri 46 Cakranegara yang terlihat pada (1) siswa kurang berminat dan tidak termotivasi dalam pembelajaran, tidak memperhatikan dan sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga tidak menyimak dengan baik. Hal tersebut merupakan hal yang bertolak dari pengertian menyimak

yaitu menyimak sebagai memperhatikan baik-baik yang diucapkan atau dibaca orang, karena itu dalam menyimak diperlukan suatu kemampuan khusus. Kemampuan ini berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan yang harus dikuasai oleh siswa, (2) beberapa siswa masih kurang mampu dalam menyimpulkan pesan yang telah didengar, dan (3) rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, terlihat pada sedikitnya siswa yang maju secara sukarela dan sedikitnya siswa yang merespon pertanyaan yang disampaikan guru.

Pembelajar harus berpikir aktif selama mereka melakukan kegiatan menyimak, dengan mengembangkan 'sikap aktif' dan 'strategi aktif' dalam memahami apa yang mereka dengar, kemampuan menyimak para pembelajar akan dan dapat meningkat. Pendapat tersebut mengisyaratkan adanya sikap aktif dan strategi aktif yang harus terintegrasi dalam pembelajaran menyimak. Siswa harus menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pembelajaran menyimak. Demikian halnya, guru juga dituntut untuk dapat menerapkan strategi aktif dalam melaksanakan pembelajaran menyimak. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar menyimak yang baik diperlukan pula proses belajar yang baik.

Berdasarkan hal di atas peneliti berdiskusi dengan pihak guru mitra yaitu Bapak Adi Wiratman Putra, S.Pd.SD untuk memberikan tindakan sebagai solusi dalam masalah pembelajaran menyimak tersebut. Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan akhirnya guru menyetujui solusi yang diberikan peneliti yaitu dengan model *quantum learning* sebagai pendekatan untuk pembelajaran menyimak.

Model *Quantum Learning* memiliki petunjuk yang bersifat spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang bahan ajar, menyampaikan isi pembelajaran, dan memudahkan proses belajar) (DePorter, 2008: 20). *Quantum learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum learning* menciptakan konsep motivasi, langkah-langkah menumbuhkan minat, dan belajar aktif, *quantum learning* mengonsep tentang "menata pentas: lingkungan belajar yang tepat." Penataan lingkungan ditujukan kepada upaya membangun dan mempertahankan sikap positif. Sikap positif merupakan aset penting untuk belajar (DePorter, 2008: 4-5). Peserta didik *quantum* dikondisikan ke dalam lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental dengan mengatur lingkungan belajar demikian rupa, para pelajar diharapkan mendapat langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar. Pendekatan ini dipilih peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak.

Menyadari perlunya peningkatan keterampilan menyimak tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak, penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi para pengguna bahasa pada umumnya dan para guru bahasa Indonesia khususnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis memilih judul 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menyimak dengan Model *Quantum Learning* Siswa Kelas VI SD Negeri 46 Cakranegara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023"**.**

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 46 Cakranegara yang beralamat di Jalan Dieng Getap, Cakranegara Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 46 Cakranegara. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 25 siswa, 12 putri dan 13 putra dan yang dijadikan guru kolaborator adalah guru kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI yaitu Adi Wiratman Putra, S.Pd.SD.

Sedangkan objek penelitian adalah prestasi belajar Bahasa Indonesia. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dilakukan sesuai langkah yang telah ditentukan dan dilakukan bersiklus. Siklus yang dilakukan direncanakan berlangsung sebanyak dua kali. Waktu penelitian dari bulan Agustus 2022 sampai dengan Oktober 2022**.** Yang menjadi tingkat keberhasilan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa mencapai nilai rata-rata 75 dan dengan persentase ketuntasan belajar klasikal minimal mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal sebagai bahan refleksi dapat disampaikan bahwa indikator yang dituntut yaitu siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama dengan KKM belum tercapai. Rata-rata nilai prestasi belajar siswa hanya mencapai 74,36, masih jauh di bawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 15 orang siswa yang tuntas atau hanya 60,00% yang telah mencapai KKM.

Peneliti bersama guru mitra atau teman sejawat menyusun rencana guna melaksanakan siklus I. Siklus I merupakan tindakan awal dan utama untuk mengatasi

permasalahan di dalam pembelajaran menyimak. Siklus pertama guru telah menggunakan model *quantum learning* sebagai model pembelajaran menyimak cerita anak dengan media audiovisual sebagai motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dan media gambar sebagai perangsang siswa untuk menyimak cerita anak. Deskripsi hasil dari siklus pertama yaitu pembelajaran menyimak dengan model *quantum learning* adalah masih terdapat kekurangan di dalam pelaksanaan tindakan.

Kekurangan tersebut berasal dari guru dan siswa. Kekurangan dari pihak guru yaitu, posisi guru masih terfokus di depan kelas sehingga pengelolaan kelas kurang maksimal. Siswa yang duduk di deretan belakang masih menunjukkan sikap ramai dan tidak memperhatikan siswa yang sedang berpresentasi dan dalam tugas kelompok tidak turut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok, guru tidak memberi teguran kepada kelompok lain yang tidak bertugas untuk menyimak kelompok yang sedang bertugas presentasi, guru tidak memperhatikan kondisi fisik ruang kelas. Pintu dan jendela dibiarkan terbuka, sehingga siswa sering mengalihkan pandangan ke luar kelas, dan guru tidak mengembalikan posisi tempat duduk siswa ketika tugas kelompok sudah selesai, sehingga dalam mengerjakan tugas individu, siswa malah berdiskusi dengan anggota kelompok.

Kelemahan dari siswa, yaitu siswa terlihat belum sepenuhnya aktif dalam pembelajaran. Siswa yang duduk di deret bangku paling belakang terlihat masih berbicara dengan teman sebangku, menopang dagu, bermain dengan teman dengan teman yang duduk di dekatnya, siswa masih kesulitan dalam maju secara sukarela untuk presentasi di depan kelas, masih merasa malu dan enggan untuk tampil di depan kelas. Selain itu, dalam mengerjakan tugas menyimak masih kurang memuaskan. Berdasarkan hasil tes, siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar (KKM $\geq$ 75) sebanyak 25 siswa, persentase siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar adalah 100%.

Siklus II merupakan siklus untuk memberikan solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran kemampuan menyimak dengan menggunakan model *quantum learning* pada siklus I. Solusi yang disepakati peneliti dan guru berupa perubahan posisi guru agar tidak hanya di depan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru juga harus berkeliling untuk memonitoring siswa yang berada di tempat duduk deret tengah maupun belakang agar siswa-siswa tersebut juga dapat ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menyimak. Selain itu, guru juga perlu menegur ulang siswa yang tidak fokus pada pembelajaran. Kelompok yang tidak bertugas

untuk menyimak, diharapkan agar turut serta menyimak dengan tujuan agar semua paham akan materi simakan yang disajikan setiap kelompok.

Guru sebaiknya memberikan *reward* kepada siswa yang dianggap aktif atau cerdas dengan tujuan untuk mendorong siswa agar konsentrasi dan aktif selama proses pembelajaran. Misalnya berupa pujian seperti: jawaban bagus, baik sekali, benar, pintar, atau juga bisa dengan memberi nilai tambahan kepada siswa yang aktif atau bisa juga dengan memberi hadiah kecil (buku, pensil, dan pujian). Guru sebaiknya menutup jendela dan pintu agar siswa tidak mengalihkan pandangan ke luar kelas setelah tugas kelompok selesai, sebaiknya posisi tempat duduk siswa dikembalikan seperti posisi semula.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II terbukti bahwa terjadi peningkatan proses dan hasil pembelajaran menyimak jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 75%. Nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah terjadi peningkatan yang terjadi pada siklus II memang cukup signifikan, namun masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut siswa banyak yang protes akan lagu yang diputar, siswa menginginkan lagu yang *up to date* dan gambar yang digunakan agar lebih bervariasi. Upaya untuk mengatasi kekurangan pada siklus II, guru dan peneliti mencari solusi yang akan digunakan pada siklus berikutnya yaitu dengan mencari lagu-lagu yang *up to date* dan gambar yang berbeda dengan siklus pertama dan kedua.

Pada Siklus III dilaksanakan untuk mengatasi kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran menyimak pada siklus II. Upaya mengatasi kekurangan pada siklus II berupa pemutaran lagu yang sedang *up to date* dan gambar yang lain dari siklus sebelumnya. Siklus III merupakan siklus terakhir dalam tindakan penelitian ini. Pada siklus ini peneliti dan guru mitra berusaha memperkecil segala kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran menyimak berlangsung. Siklus III dilaksanakan dengan pemutaran lagu milik Cinta Kuya yang berjudul *Ulat Kepompong* dan lagu milik Ipang, Ello, dan kawan-kawan yang berjudul *Buka Semangat Baru*, pemutaran lagu tersebut agar siswa termotivasi dan bersemangat mengikuti materi pada hari tersebut. Selain itu, gambar yang digunakan dalam siklus III berupa gambar alat-alat transportasi.

Hasil yang didapatkan pada siklus III ini jauh lebih baik dan memuaskan. Jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan nilai sebesar 80,6%. Hasil peningkatan nilai siswa pada setiap siklus dari siklus I hingga siklus terakhir mengindikasikan adanya efektifitas model *quantum learning* dalam pembelajaran menyimak.

Berdasarkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru dan peneliti, guru berhasil melaksanakan pembelajaran yang mampu menarik minat siswa sehingga terjadi peningkatan terhadap kemampuan menyimak siswa. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di kelas. Keberhasilan penggunaan model *quantum learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak dapat dilihat dari pembahasan peningkatan kualitas pembelajaran menyimak, sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menyimak.

   Keberhasilan penggunaan model *quantum learning* dalam meningkatkan pembelajaran menyimak ini dapat dilihat dari indikator- indikator, sebagai berikut:

   a) Siswa terlihat lebih berminat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
   b) Siswa terlihat aktif dan lebih berani untuk maju di depan kelas tanpa ditunjuk.

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas siswa Siklus I, II dan III

Kegiatan Siswa	**Persentasi**		
	Siklus I	**Siklus II**	**Siklus III**
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	64,29%	75,00%	89,29%

2. Hasil Observasi Kegiatan Guru tiap siklus

Tabel 2. Perbandingan Kegiatan Guru Siklus I, II dan III

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	(%)	Jlh	(%)	Jlh	(%)
1	Perencanaan Pembelajaran	13	65,00	15	75,00	17	85,00
2	Pelaksanaan Pembelajaran	17	70,84	19	79,17	21	87,50

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada peningkatan dari 65,00% pada siklus I, menjadi 75,00% pada siklus II dan 85,00% pada siklus III. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami pengingkatan dari 70,84% pada siklus I menjadi 79,17% pada siklus II dan menjadi 87,50% pada siklus III. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan.

3. Peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari nilai belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus satu ke siklus berikutnya dan mencapai ketuntasan nilai berdasarkan KKM SD Negeri 46 Cakranegara.

Tabel 3. Perbandingan hasil belajar Bahasa Indonesia Siklus I, II dan III

Kegiatan Siswa	**Persentasi**			
	Tes Awal	**Siklus I**	**Siklus II**	**Siklus III**
Mencapai nilai Ketuntasan belajar (75).	60,00	72,00	84,00	100

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa "Peningkatkan kualitas pembelajaran menyimak siswa dengan menggunakan model *quantum learning*" mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat **diterima**. Presentase ketuntasan mencapai 100% yang berarti sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan yaitu minimal 85%. Sehingga penelitian ini dinyakan berhasil pada siklus III.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini di siswa kelas VI SD Negeri 46 Cakranegara ini berhasil menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti. Melalui kondisi awal, peneliti memperoleh data bahwa kualitas pembelajaran menyimak di kelas tersebut masih rendah. Penelitian yang terdiri dari tiga siklus ini mengalami peningkatan baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran yang dicapai. Kendala-kendala dalam pembelajaran juga sudah berhasil diatasi. Adapun simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran menyimak menggunakan model *quantum learning*. Pada kondisi awal, siswa tidak tertarik dengan pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap minat maupun motivasi serta keaktifan mereka akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Tindakan yang dilakukan oleh guru berupa penggunaan model *quantum learning* dengan penyempurnaan tindakan pada setiap siklus terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini dapat dilihat dari persentase minat dan motivasi serta keaktifan siswa yang mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada siklus terakhir yang dilakukan yaitu

siklus ketiga diperoleh data bahwa siswa yang minat dan motivasinya tinggi sebanyak 85,00%. Siswa yang aktif sebanyak 87,50%. Proses pembelajaran sudah dikatakan berkualitas karena setiap indikator mencapai persentase 85% atau lebih.

2. Terjadi peningkatan kualitas hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model *quantum learning*. Peningkatan proses pembelajaran menyebabkan kenaikan kualitas hasil pembelajaran yang dicapai para siswa. Kualitas hasil tersebut dapat dilihat dari hasil pekerjaan menyimak siswa yang mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada siklus ketiga siswa yang memperoleh nilai sesuai standar ketuntasan belajar minimal (≥ 75) sebanyak 100% siswa. Hasil pembelajaran sudah dikatakan berkualitas karena persentase hasil pembelajaran siswa lebih dari 85%.

Implikasi

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran meningkat setelah diterapkan model *quantum learning*. Oleh karena itu, model *quantum learning* ini dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, model *quantum learning* dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif yang menyenangkan dalam pembelajaran menyimak.

Penerapan model *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak. Model *quantum learning* ini menjadikan siswa lebih bisa mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya. Siswa mencoba untuk mencari sesuatu hal yang baru berdasarkan pengalaman sendiri, siswa bisa menirukan pembacaan pantun berdasarkan hasil menyimak dan siswa bisa merayakan keberhasilan yang diperoleh, maka dari itu siswa merasa lebih nyaman dan senang akan pembelajaran menyimak yang disajikan dengan model *quantum learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.

Andayani. 2008. *Buku Pedoman Pembelajaran Apresiasi Sastra Berbasis Quantum Learning di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.

Arikunto, Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Darmansyah. 2007. *Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Melalui Optimalisasi Jeda Strategis dengan Karikatur Humor dalam Belajar Matematika*. Jurnal Teknodik. No. 21/XI. Ciputat: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Depdiknas.

Depdiknas. (2009). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas

Djamarah, S. B. (2008). Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

DePorter, Bobbi. 2008. *Quantum Teaching Mempaktekkan Quantum Laerning di Ruang-ruang Kelas*. Diterjemahkan oleh Ary Nilandari. Bandung: Penerbit Kaifa.

Djago Tarigan. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.

Djuanda, D. (2014). Pembelajaran bahasa indonesia yang komunikatif dan menyenangkan. Sumedang: UPI Sumedang PRESS.

Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Indra Munawar. 2009. *Quntum Learning*. (Dalam http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/quantum-learning.html. Diakses 11 Oktober 2009).

Isah Cahyani, 2009. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Ed. 1, Cet. 9. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mahsun (*2014*). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mulyasa. 2009. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara.

Resmini, *N.,* dkk. (*2009*). Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan. Sastra Indonesia. Bandung: UPI Press.

Rochiati Wiraatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rubiyanto, dkk. 2004. Landasan Pendidikan. Surakarta: MUP UMS. Rusyan.

Sanjaya, Winna. (*2008*) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Grouf.

Sardiman. 2011. *Interaksi & Moivasi Belajar Mengajar*. Ed. 1, Cet. 19. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sarwiji Suwandi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia sertifikasi guru rayon 13 FKIP UNS.

Suharsimi Arikunto, Suhadjono, dan Suparti. 2007. *PTK*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.

Sutikno, Sobry. *2013*. Belajar dan Pembelajaran. Lombok: Holistica.

Suyatno. 2005. *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa & Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Ed. Rev, Cet. 6. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Ed. 1, Cet-4. Jakarta: Kencana.

Wiriaatmadja, Rochiati. (2008). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya